

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “Tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” (Santrock, 2003). Menurut (Sarwono, 2002) remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Kemudian pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan fisik, mental, sosial, dan emosional. Perubahan tersebut berlangsung karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya. Pertumbuhan ditandai dengan perubahan kearah fisik seperti bertambahnya berat dan tinggi. Sedangkan perkembangan ditandai dengan perubahan kearah psikologis seperti fikirannya bertambah dewasa dan mempunyai tingkah laku yang lebih baik.

Pada dewasa awal inilah mulai terlihat apakah mereka memiliki sikap sosial yang baik atau tidak terhadap sekitarnya. Remaja mulai menunjukkan identitas dirinya, mulai ikut dalam kelompok organisasi, menyalurkan minat dan bakat serta mulai mengembangkan sikap sosial terhadap lingkungan di sekelilingnya.

Pendidikan generasi muda selayaknya menyangkut seluruh aspek kemanusiaan seperti pengetahuan, sosial, moral, religiusitas, emosi dan juga hati (Dewi, dkk, 2004). Dewasi ini, arus globalisasi di segala bidang semakin menambah ke seluruh dunia, termaksud Indonesia. Tentu saja hal tersebut membawa nilai-nilai moral semakin terkikis. Salah satu terbukti terkikisnya nilai-

nilai moral adalah timbulnya berbagai masalah yang dihadapi oleh para remaja, seperti tidak adanya perilaku tolong menolong dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu hubungan persaudaraan tidak lagi tampak hangat dan akrab karena setiap orang sibuk dengan urusan masing-masing (Sarwono, 2002).

Tingkah laku manusia kadangkala mementingkan diri sendiri. Fenomena ini sering terlihat bahwa ketika orang mengalami kesulitan, sering tidak mendapatkan bantuan dari orang lain. Sebagian orang, ketika menyaksikan orang lain kesulitan, langsung membantunya. Sedangkan yang lain barangkali hanya diam saja meskipun mampu melakukannya, sebagian lagi cenderung untuk menimbang nimbang lebih dahulu sebelum bertindak. Seterusnya, ada pula yang ingin membantu tetapi motifnya bermacam-macam dan banyak lagi hal lainnya. Hasil penelitian oleh beberapa ahli seperti (Taufik, 2012) menemukan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun dalam situasional dan kondidi yang kurang baik, sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Selanjutnya mereka juga menemukan bahwa orang sering tidak turun tangan dalam membantu orang lain yang benar-benar memerlukannya, serta adanya pertimbangan untung rui dalam membantu orang lain.

Dayaksi & Hudaniah (2003) menyatakan bahwa rasa peduli manusia terhadap sesamanya merupakan anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya, kepedulian ini tidak akan terhapus meskipun gaya hidup manusia sudah menjadi serba praktis dan global.